

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir (2012:13), Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat secara keseluruhan. jika bank kelebihan dana dapat di salurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan kredit dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dan bank tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*), antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang telah di tentukan.bank juga menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ke tiga) dan kemudian menyalurkan kembali uang tersebut dalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, dengan adanya keuntungan tersebut bank akan mampu berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang selanjutnya. untuk mengukur profitabilitas bank, salah satu cara yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Pada dasarnya bank di katakan baik jika ROA mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang

terdapat pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan pada rata-rata trend sebesar -0,26 persen. kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan bank. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Berdasarkan tabel 1.1 posisi ROA pada Bank Devisa dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada tahun 2013 sebesar 1,75% kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,23% dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,16% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,18% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,44%. Rata-rata ROA mengalami penurunan dari tahun 2013-2015. Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat dua puluh satu Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan rata-rata trend dengan nilai negatif yaitu pada Bank Agris -sebesar -0,19%, Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar -0,22%, Bank BRI Syariah sebesar -0,13%, Bank Bukopin sebesar -0,33%, Bank Bumi Artha sebesar -0,06%, Bank Capital Indonesia sebesar -0,16%, Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sebesar -2,36%, Bank Victoria internasional, Tbk sebesar -0,27%, Bank Index Selindo sebesar -0,12%, Bank Syariah Mandiri sebesar -0,19%,

Tabel 1. 1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
 periode tahun 2013-2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	RRT
1	Pt. Bank agris, tbk.	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,19
2	Pt bank artha graha internasional, tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	-0,22
2	Pt bank bca	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	0,01
4	Pt. Bank bri syariah	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	-0,13
5	Pt. Bank bukopin, tbk.	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	-0,33
6	Pt. Bank bumi arta, tbk.	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	-0,06
7	Pt. Bank capital indonesia, tbk.	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	-0,16
8	Pt bank panin dubai syariah, tbk	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	10,77	11,14	-2,36
9	Pt bank victoria	1,97	0,80	-1,17	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	-0,27
10	Pt. Bank ganesha	0,99	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,12
11	Pt. Bank index selindo	2,40	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	-0,12
12	Pt. Bank syariah mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	-0,19
13	Pt. Bank maspion indonesia, tbk.	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	0,10
14	Pt. Bank mayapada internasional, tbk.	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	-0,25
15	Pt. Bank mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,09
16	Pt. Bank mega syariah	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	-0,15
17	Pt. Bank mega, tbk.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	0,22
18	Pt. Bank mestika dharma, tbk.	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	-0,45
19	Pt. Bank mnc internasional, tbk.	-0,93	0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	-1,31
20	Pt. Bank multiarta sentosa	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	-0,20
21	Pt. Bank nationalnobu, tbk.	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	-0,06
22	Pt. Bank pan indonesia, tbk.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	-0,05
23	Pt. Bank permata, tbk.	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	4,90	-5,06	0,61	5,51	-0,19
24	Pt. Bank rakyat indonesia agroniaga, tbk.	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	-0,33
25	Pt. Bank sinarmas, tbk.	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	-0,09
26	Pt. Bank cimb niaga, tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	-0,22
	Rata-rata	1,75	1,23	-0,51	1,16	-0,07	1,18	0,02	0,44	-0,74	-0,26

Sumber : www.pojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Bank Mayapada International sebesar -0,25%, Bank Mega Syariah sebesar -0,15%, Bank Mestika Darma sebesar -0,45%, Bank MNC Internasional, Tbk sebesar -1,31%, Bank Multiarta Sentosa sebesar -0,20%, Bank Nationalnobu sebesar -0,06%, Bank PAN sebesar -0,05%, Bank Permata sebesar -0,19%, Bank BRI Agronia sebesar -0,33%, Bank Sinarmas sebesar -0,09%, dan Bank CIMB Niaga sebesar -0,22%. Dengan demikian bila dilihat secara rinci ternyata masih terdapat masalah tentang ROA pada Bank Devisa, untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Devisa.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, kualitas aset, Sensitivitas dan efisiensi. Likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. likuiditas suatu bank dapat di ukur dengan rasio keuangan, antara lain *Loan To Deposits Ratio (LDR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Rasio LDR (*Loan To Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga, dengan kata lain kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh searah (positif) terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar di bandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

IPR (*Investing Policy Ratio*) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar di bandingkan presentase kenaikan total dana pihak ketiga. akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang harus di keluarkan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Peningkatan laba akan mengakibatkan peningkatan ROA.

Kualitas Aktiva adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi kebutuhan bank dalam mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai, 2013: 473-474). Untuk menghitung kualitas aktiva dapat menggunakan dua rasio yaitu: Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah) adalah rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika APB bank meningkat jadi telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. dengan demikian terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari

peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga menurun.

NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang telah diberikan kepada debitur. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

Sensitivitas adalah tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel di pasar seperti suku bunga, nilai tukar, dll. Dengan kata lain mempertimbangkan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang di timbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). kemampuan bank dalam menggapai keadaan pasar sangat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank. Sensitivitas bank dapat di ukur dengan rasio keuangan, antara lain *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

IRR (*Interest Rate Risk*) adalah rasio yang bisa digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar

dari persentase Peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Apabila pada saat itu terjadi tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar di bandingkan peningkatan biaya bunga , sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hal ini menunjukkan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN (*Posisi Devisa Netto*) merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antar sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk *fluktuasi kurs* valas. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, hal tersebut menandakan bahwa telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar di bandingkan persentase peningkatan pasiva valas. jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan. jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas sehingga laba menurun dan ROA juga akan

menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur menggunakan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan beban operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena karena BOPO meningkat, jadi telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun.

FBIR adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam mengandalkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar

dari peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

9. Apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Manakah dari variabel-variabel tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui diantara LDR,IPR,APB,NPL,IRR,PDN,BOPO dan FBIR yang memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank

Penelitian ini memberikan informasi bagi industri perbankan tentang manajemen bank. Dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dan aktiva yang digunakan yaitu ROA.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang perbankan dan memberikan pengalaman mengenai hasil penelitian dan sejauh mana rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pembanding pada peneliti selanjutnya dan dijadikan penambah perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya khususnya di ruang penelitian bidang

manajemen perbankan . dan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Tulisan ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah bagaimana tata cara penulisan penelitian. Dan selain itu agar memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan diamati, maka penulisan skripsi ini di bagi dalam lima bab yang disusun secara teratur dan sistematis. Sistematika uraiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan, yang dimulai dengan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel penelitian, populasi, sampel, data, dan

metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek penelitian dan Analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

